

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2020) menjelaskan pendekatan ini menghasilkan pengaruh pengukuran terhadap variabel yang diteliti melalui analisis yang dilakukan dengan pengolahan angka atau statistik. Pengujian yang dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana hasil hubungan antara variabel independen, yakni *intellectual capital*, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap variabel independen, yakni nilai perusahaan. Selain itu penulis juga menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian memiliki arti sebagai suatu hal yang dianalisis oleh peneliti dengan tujuan menghasilkan kebutuhan informasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang terdiri dari *intellectual capital*, likuiditas, kebijakan dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), dan nilai perusahaan yang didapat pada informasi keuangan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sahir, 2022) populasi dalam penelitian dikaitkan sebagai karakteristik pada subjek/objek yang dipilih penulis untuk dipelajari atau diteliti hingga mengetahui kesimpulan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan penulis menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang sudah diaudit dan dikeluarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik pada subjek/objek yang diambil dari jumlah populasi berdasarkan pemilihan penulis (Sahir, 2022). Teknik

purposive sampling dimanfaatkan penulis, sebagai pengambilan sampel yang dilakukan dengan berbagai persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh penulis (Sugiyono, 2020). Sehingga pemilihan sampel yang digunakan penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2018.
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memposting laporan tahunan secara berturut-turut periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang membagikan dividen selama tahun 2018-2022.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI.	91
2	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang belum terdaftar di BEI per tahun 2018.	(32)
3	Dikurangi: Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(7)
4	Dikurangi: Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang sama sekali tidak membagikan dividen selama periode 2018-2022.	(34)
Jumlah perusahaan yang digunakan (sampel)		18
Tahun amatan		5

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Bersesuaian dengan data yang diputuskan oleh penulis, maka dihasilkan perusahaan dengan keseluruhan data observasi sebanyak 90 yang teraplikasi dalam penelitian. Data tersebut berasal dari 18 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 5 (lima) tahun yakni dari tahun 2018-2022. Berikut daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3.2. Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaa	Nama Perusahaan
1	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
2	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
4	PPRO	PP Properti Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
8	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	MDLN	Modernland Realty Tbk.
12	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
18	CTRA	Ciputra Development Tbk.

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data diperlukan dalam penelitian, dengan memanfaatkan perolehan data sekunder sebagai bahan dalam mengolah data. (Sugiyono, 2020) berpendapat data sekunder ialah perolehan data secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan memperoleh data tersebut dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari www.idx.co.id yakni *website* milik Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi milik

perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lain seperti buku, peraturan undang-undang, badan resmi, berita, dan situs *web* terpercaya yang tersedia di internet.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Sahir, 2022). Variabel ini dinotasikan dengan huruf (X). Oleh karena itu, kesimpulan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen atau bebas oleh penulis tertuju pada *intellectual capital* (X1), likuiditas (X2), dan kebijakan dividen (X3).

3.5.1.1. Intellectual Capital

Intellectual capital adalah modal tak berwujud berupa pengetahuan, pelatihan, ide, dan pelatihan bisnis karyawan milik perusahaan yang menjadi sumber nilai ekonomi dan tidak tertuang dalam neraca perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* sebaiknya dilakukan oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan tahunan dan media bisnis lainnya untuk ditujukan pada para pemangku kepentingan sehingga menciptakan dampak positif pada nilai pasar perusahaan (Nguyen & Doan, 2020).

Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian akan memanfaatkan *Modified Value Added Intellectual Coefficients* (MVAIC). Model ini merupakan hasil perkembangan oleh Ulum *et al* (2014) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Pulic (1998) sebagai *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). MVAIC adalah perhitungan yang terdiri dari gabungan 2 unsur yaitu *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). ICE merupakan gabungan penjumlahan dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Relation Capital Efficiency* (RCE). Pembaruan model ini adalah adanya perhitungan *Relation Capital* untuk memproksikan efisiensi hubungan aspek pemasaran (Ulum, 2017). Dengan demikian disimpulkan MVAIC secara utuh diformulasikan sebagai berikut.

MVAIC = Intellectual Capital Efficiency + Capital Employed Efficiency

1. *Value Added* (VA) = OP + EC + D + A

Keterangan:

OP: *Operating Profit*

EC: *Employee Costs*

D: *Depreciation*

A: *Amortization*

2. *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) = HCE + SCE + RCE

a. HCE: *Human Capital Efficiency*

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA: *Value Added*

HC: *Human Capital* (total beban karyawan, termasuk pelatihan)

b. SCE: *Structural Capital Efficiency*

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA: *Value Added*

SC: *Structural Capital* (VA – HC)

c. RCE: *Relational Capital Efficiency*

$$RCE = \frac{RC}{VA}$$

Keterangan:

RC: *Relational Capital* (biaya pemasaran)

VA: *Value Added*

3. *Capital Employed Efficiency* (CEE) = $\frac{VA}{CE}$

Keterangan:

VA: *Value Added*

CE: *Capital Employed* (nilai buku dari total aset)

3.5.1.2. Likuiditas

Likuiditas dijadikan sebagai komponen tolak ukur perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Para pemangku kepentingan dapat menggunakan likuiditas untuk melihat kinerja perusahaan dalam pencapaian pembayaran utang jangka pendek yang dilakukan melalui kepemilikan perusahaan terkait komparasi aset lancar serta utang lancar (Prayoga & Ariani, 2021).

Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar digunakan untuk menghitung rasio likuiditas. Rasio ini dapat mencerminkan sejauh mana liabilitas lancar milik perusahaan mampu dibayarkan oleh aset yang telah dikonversikan dalam kas (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan dianggap baik apabila menghasilkan CR yang tinggi, dan sebaliknya. Rumus CR dapat dikalkulasikan sebagai berikut (Dotulong *et al.*, 2023).

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3.5.1.3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian dianggap sebagai ketentuan mengenai perolehan perusahaan atas posisi laba akhir tahun, apakah akan diberikan pada investor dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai penambah modal di masa depan. Kebijakan dividen dianggap investor sebagai sinyal yang yang diputuskan manajemen perusahaan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Manajemen perusahaan berupaya secara maksimal untuk mengelola dana perusahaan untuk memberikan pembagian dividen secara maksimal kepada investor. Dengan demikian hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Ginancar *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini, penggunaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai perhitungan akan digunakan untuk menghitung rasio kebijakan dividen. Rasio ini digunakan untuk membaca perbandingan hasil dari dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan hingga menghasilkan jumlah uang yang akan diberikan kepada pemegang saham (Hajar & Suprianto, 2023). Perhitungan ini dapat menghasilkan pengukuran besarnya laba bersih perusahaan yang dijadikan dividen dan

untuk memperkirakan pembagian dividen perusahaan di tahun-tahun selanjutnya (Nugraha *et al.*, 2020). Rumus DPR dapat dikalkulasikan sebagai berikut (Ginjar *et al.*, 2021).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sahir, 2022). Variabel ini dinotasikan dengan huruf (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Secara singkat, nilai perusahaan adalah cerminan nilai harga saham milik perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Perhitungan nilai perusahaan pada penelitian ini adalah dengan menghitung rasio Tobin's Q. Perhitungan ini bisa digunakan untuk menghitung nilai sebuah perusahaan yang dapat membantu investor dalam mendapatkan gambaran mengenai keadaan fundamental perusahaan serta kondisi perusahaan menurut pandangan pasar. Tobin's Q milik perusahaan dikatakan baik jika menghasilkan nilai akhir lebih dari satu (Tobin's Q > 1), dimana hal tersebut mempunyai arti bahwa nilai perusahaan berada dalam jumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah asetnya, sehingga manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik. Sedangkan, apabila nilai Tobin's Q perusahaan mempunyai nilai kurang dari satu (Tobin's Q < 1) dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang kurang baik (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Tobin's Q diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{ME + Liability}{TA}$$

3.5.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah ikatan antara variabel bebas dan variabel terikat atau

dapat mempengaruhi mutu ikatan antara variabel yang diteliti (Hardani, 2020). Variabel ini dinotasikan dengan huruf (Z). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) (Z) merupakan variabel moderasi pada penelitian. GCG adalah sebuah mekanisme yang membenahi serta mengarahkan perusahaan berdasarkan prosedur hubungan dari berbagai pihak yang bertugas mengelola perusahaan dan nilai-nilai yang diterapkan pada prosedur pengelolaan tersebut (Maharani, 2023).

Dalam buku (Hamdani, 2016) GCG memiliki prinsip-prinsip yang kemudian tercermin menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan GCG di perusahaan berdasarkan 16 kriteria. Indikator tersebut diungkapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Prinsip GCG

No.	Prinsip	Indikator
1	Transparansi	Perusahaan menyediakan informasi dengan tepat waktu, tepat, dan terbebas dari kekeliruan Perusahaan menyediakan informasi secara lengkap Keterbukaan informasi perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Informasi kebijakan-kebijakan perusahaan, seperti kebijakan akuntansi signifikan, kebijakan penilaian sendiri, dsb.
2	Akuntabilitas	Uraian tugas serta tanggung jawab masing-masing organ perusahaan Pelaksanaan GCG oleh seluruh organ perusahaan Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal Melaksanakan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Menerapkan kode etik
3	Responsibilitas	Mematuhi Undang-Undang Menjalankan tanggung jawab sosial

4	Independensi	Pelaksanaan tugas setiap organ perusahaan secara independen
		Pelaksanaan tugas setiap organ perusahaan sesuai peraturan
5	Kewajaran dan kesetaraan	Memberikan kesempatan pemangku kepentingan memberikan opini
		Memberikan perlakuan setara kepada pemangku kepentingan
		Kesetaraan dalam memberikan kesempatan penerimaan karyawan

Sumber: Hamdani, 2016

Keseluruhan total kriteria yang dimiliki perusahaan akan diakumulasikan sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{Total Skor kriteria GCG yang dijalankan perusahaan}}{\text{Total kriteria GCG (16)}}$$

3.6. Operasional Variabel

Bersesuaian dengan paparan di atas terkait penggunaan variabel dalam penelitian ini, dihasilkan tabel operasional variabel yang berisi definisi, pengukuran dan skala yang digunakan dalam seluruh pengukuran variabel yang diuraikan seperti di bawah ini:

Tabel 3.4. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	skala
<i>Intellectual Capital</i> (X1) (Ulum, 2017)	Mengukur efisiensi perolehan nilai <i>intellectual capital</i> .	$MVAIC = ICE + CEE$	Rasio
Likuiditas (X2) (Dotulong <i>et al.</i> , 2023)	Mengukur pelunasan liabilitas jangka	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$	Rasio

	pendek yang disanggupi perusahaan.		
Kebijakan Dividen (X3) (Ginanjari <i>et al.</i> , 2021).	Mengukur besar laba atau dividen yang diperoleh pemegang saham.	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y) (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).	Mengukur estimasi keuangan pasar dan utang terhadap aset perusahaan yang dikelola manajemen.	$Q = \frac{ME + Liability}{TA}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (Z) (Maharani, 2023)	Mengukur pelaksanaan GCG yang dijalankan perusahaan berdasarkan prinsip TARIF.	$GCG = \frac{\text{Skor yang diterapkan perusahaan}}{\text{Total kriteria GCG (16)}}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

3.7. Analisis Data

Software Eviews12 dimanfaatkan untuk menganalisis data dalam penelitian. Penulis menggunakannya dengan pertimbangan bahwa penggunaan *software* ini lebih unggul dibandingkan *software* lainnya.

Keunggulan tersebut adalah fitur yang dimiliki, yakni kemampuan dalam mengolah data panel sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Data panel terdiri dari (a) data silang (*cross section*), penggunaan data dalam penelitian berupa data yang berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang digunakan peneliti berdasarkan kriteria yang diputuskan peneliti, yakni sebanyak 18 perusahaan, dan (b) data runtut waktu (*time series*), yang digunakan dalam penelitian berupa data selama periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2018-2022. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang telah diklasifikasikan sebanyak 90 data.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif disebut sebagai teknik yang memberikan gambaran awal mengenai variabel penelitian. Gambaran tersebut disajikan melalui nilai rata-rata (*mean*), maksimum (*maximum*), minimum (*minimum*), dan deviasi standar (Sahir, 2022). Uji ini dilakukan untuk memudahkan pengguna dalam membaca dan memahami penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian dalam lingkup yang terbatas atau dengan kata lain tidak sampai menarik kesimpulan dalam penelitian.

3.7.2. Model Regresi Analisis dan Data Panel

Model regresi data panel adalah data yang diperoleh dari campuran antara data silang dan data runtut waktu (Basuki, 2021). Model ini dapat diestimasi melalui 3 (tiga) pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)
Common effect merupakan analisis yang dilakukan untuk mengestimasi data panel sederhana, yakni analisis yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen saja.
2. *Fixed Effect Model* atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV)
Model ini memperkirakan bahwa adanya disimilaritas antar individu yang dapat dilihat dari perbedaan intersep perusahaan. Dalam model *fixed effect* akan menghasilkan 2 (dua) informasi statistik baik yang

memiliki timbangan (*weighted*) maupun yang tidak memiliki timbangan (*unweighted*).

3. *Random Effect Model* atau *Generalized Least Square (GLS)*

Random effect bertujuan untuk memperhitungkan data panel dengan asumsi bahwa terdapat keterkaitan variabel eror dari masing-masing individu dan antar waktunya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih kesesuaian model paling tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian (Basuki, 2021). Berikut adalah pengujiannya:

1. Uji *Chow*

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan pemilihan model paling akurat dari model *fixed effect* dan model *common effect* dalam memperhitungkan data panel. Dengan catatan pencapaian nilai probabilitas berkisar $> 0,05$ maka akan dipergunakan uji regresi data panel *common effect*, dan apabila nilai probabilitas menunjukkan hasil sebaliknya maka akan digunakan *fixed effect*.

Apabila hasil pengujian menunjukkan model *common effect*, maka dapat secara langsung melaksanakan uji regresi data panel. Sementara, untuk hasil pengujian yang menunjukkan model *fixed effect*, maka diperlukan pelaksanaan pengujian *hausman test*.

2. Uji *Hausman*

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan pemilihan model paling akurat dari model *fixed effect* dan *random effect* dalam memperhitungkan regresi data panel. Dengan catatan, perolehan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dipilih model *random effect*, sedangkan perolehan nilai probabilitas $< 0,05$, maka uji dipilih ialah model *fixed effect* dalam melakukan pengujian regresi data panel.

3. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari model yang paling akurat berdasarkan pengukuran perbandingan antara *common effect* dan *random effect*. Dengan catatan, perolehan nilai probabilitas $> 0,05$, akan

digunakan model *common effect* untuk melakukan regresi panel data, dan sebaliknya.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan kondisi model regresi dari variabel independen dan dependen apakah berdistribusi normal atau sebaliknya (Basuki, 2021). Model regresi memiliki ketentuan grafik dan uji statistik, sebagai berikut:

- a. Data dianggap baik dan memiliki distribusi normal jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05$.
- b. Data dianggap kurang baik dan tidak memiliki distribusi normal jika perolehan nilai signifikansi mencapai $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan apakah ditemukannya hubungan antara variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian (Basuki, 2021). Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Apabila menghasilkan nilai $< 0,9$ mengartikan tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila menghasilkan $> 0,9$ mengartikan terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan tidak terjadinya ketidaksamaan terhadap varians ke penelitian lainnya (Basuki, 2021). Ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didasarkan pada nilai signifikansi, sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi diterima apabila mencapai $> 0,05$, sehingga hipotesis diterima karena data yang digunakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi ditolak apabila mencapai $< 0,05$. Sehingga hipotesis ditolak karena data yang digunakan memiliki masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki korelasi terhadap variabel penelitian yang digunakan sebelumnya. Pada dasarnya, model regresi dikatakan baik jika terlepas dari korelasi. Berikut dasar dalam mengambil keputusan pada penelitian ini:

- a. Terlepas dari masalah autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dL$.
- b. Terdapat masalah autokorelasi apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$.
- c. Tiada menghasilkan kesimpulan pasti apabila $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dL$.

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis linear berganda dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang terdiri dari lebih dari dua variabel independen dan satu variabel dependen melalui penggunaan model regresi (Sahir, 2022). Berdasarkan hal tersebut, Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{4it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Tobin's Q

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{1it} : *Intellectual Capital*

X_{2it} : Likuiditas

X_{3it} : Kebijakan Dividen

Z_{4it} : *Good Corporate Governance*

e : *Error*

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi-variasi pada variabel dependen dalam penelitian (Sahir, 2022). Uji ini memiliki nilai koefisien determinasi R^2 antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila hasil nilai yang diperoleh mendekati angka 1 (satu), berarti variabel independen yang digunakan akan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan pengaruh pada variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian signifikansi parsial dilakukan agar memastikan tingkat keberpengaruhan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dan dependen yang diuji (Sahir, 2022). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dianggap memperoleh hasil keberpengaruhan, dengan nilai probabilitas < 0.05 .
- b. Variabel dianggap memperoleh ketidak-berpengaruhan, dengan nilai probabilitas > 0.05 .

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini diperuntukkan untuk memastikan terjadinya pengaruh bersama pada variabel independen dengan variabel dependen (Sahir, 2022). Dasar ketentuan yang dimiliki pengujian simultan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $< 0,05$, mengartikan terdapat kesimultanan antar variabel.
- b. Apabila probabilitas $> 0,05$, mengartikan tidak terdapat kesimultanan antar variabel.

3.7.6. Uji Interaksi

Pengujian interaksi (*Moderated Regression Analysis*) dilakukan untuk mengetahui hasil mengenai fungsi variabel moderasi yang mengikat keterkaitan antara variabel yang ada di dalam penelitian dengan hasil memperkuat atau memperlemah ikatan tersebut

(Riswan & Dunan, 2019). Dalam pengujian ini akan diambil keputusan berdasarkan:

- a. Variabel dianggap berperan dalam memoderasi bila memperoleh nilai probabilitas moderasi < 0.05 .
- b. Variabel dianggap tidak berperan dalam memoderasi bila memperoleh nilai probabilitas moderasi > 0.05 .

3.7.7. Uji Beda

Uji beda dilaksanakan sebagai pertunjukkan untuk mengetahui hasil perbedaan pada sampel yang digunakan, dengan dua periode waktu berbeda. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai distribusi yang dihasilkan pada setiap variabel, jika data berdistribusi normal perhitungan *T-test* akan digunakan, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal perhitungan uji *Wilcoxon* yang akan digunakan (Sihombing, 2022). Penelitian ini akan menggunakan di antara kedua uji tersebut sebagai uji beda untuk mengetahui hasil analisis studi pada sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berikut adalah dasar penelitian yang digunakan:

- a. Terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 apabila nilai probabilitas < 0.05 .
- b. Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 apabila nilai probabilitas > 0.05 .